

## Peran Kemitraan Organisasi Masyarakat pada Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar di Kota Pontianak

<sup>1</sup>Ahmad Saufi, <sup>2</sup>Kismartini

<sup>1,2</sup>Administrasi Publik Universitas Diponegoro

e-mail : <sup>1</sup>saufi\_kayong2@yahoo.co.id, <sup>2</sup>[kis\\_martini@yahoo.co.id](mailto:kis_martini@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pemerintah melalui kebijakan Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba mengatur fungsi pencegahan di semua kalangan terutama pada kelompok muda yakni pelajar dan mahasiswa yang memiliki masa depan yang panjang dan merupakan generasi emas bangsa. Pencegahan menjadi penting dan menjadi tolak ukur dalam mengenalkan dan membangun kapasitas pengetahuan generasi muda tentang narkoba dan bahannya serta menjadikan mereka pegiat, kader penyuluh dan relawan yang membantu tugas – tugas pencegahan. Metode penelitian ini menggunakan literatur review dengan mengolah, menganalisa dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian, kinerja BNN provinsi Kalimantan Barat dan selanjutnya dihubungkan dengan peran organisasi masyarakat yang terdiri dari kelompok masyarakat, mahasiswa, pelajar dan pemuda yang memiliki fokus pada pencegahan narkoba dan pemberdayaan masyarakat di Kota Pontianak. Hasil penelitian memberi gambaran bahwa BNN dalam perannya belum memaksimalkan potensi peran serta stakeholder masyarakat dan masih lemah pada ketersediaan sumber daya, sinergisitas dukungan program dan koordinasi antar lembaga. Keterbatasan Jangkauan pada lembaga-lembaga masyarakat berdampak pada cakupan kinerja pencegahan dikalangan pelajar dan mahasiswa dan lemahnya pemanfaatan informasi dan teknologi database dan penggunaan perangkat media online dan media sosial pada literasia media kampanye sebagai kekuatan dalam advokasi kebijakan pencegahan dan kampanye, edukasi dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di Kota Pontianak.

**Kata Kunci:** Kemitraan ; Pencegahan; Narkoba

## *The Role of Community Organization Partnerships in Drug Prevention among Students in the City of Pontianak*

### Abstract

The government through Law Number 35 of 2009 concerning narcotics regulates prevention functions in all circles, especially in young groups, namely students who have a long future and are the golden generation of the nation. Prevention is important and becomes a benchmark in introducing and building the knowledge capacity of young people about drugs and their language and making them activists, cadre counselors and volunteers who help preventive tasks. This research method uses literature review by processing, analyzing and describing the results of research, the performance of the BNN province of West Kalimantan and then related to the role of community organizations consisting of community groups, students, students and youth who have a focus on drug prevention and community empowerment in Pontianak City. The results of the study illustrate that BNN in its role has not yet maximized the potential participation of community stakeholders and is still weak in the availability of resources, the synergy of program support and coordination between institutions. Limitations Reach to community institutions affects the scope of prevention performance among students and the weak utilization of information and database technology and the use of online and social media tools in campaign media literacy as a force in advocating prevention and campaign policies, education and socialization of the dangers of drug abuse in the city of Pontianak.

**Keywords:** Partnership; Prevention; Drugs

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

## A. PENDAHULUAN

Menurut World Drugs Reports 2018 dari The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menemukan bahwa 5,6 persen penduduk dunia atau 275 juta orang dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun pernah mengonsumsi narkoba. Secara Nasional tingkat konsumsi narkoba di kalangan Pelajar Indonesia berdasarkan survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau setara dengan 3,2 persen dari populasi jumlah pelajar. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisioner Jenderal Polisi Heru Winarko, mengatakan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar terjadi peningkatan sebesar 24-28 persen. Tingkat penyalahgunaan narkoba di tahun 2017 berjumlah 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sementara itu angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar pada 2018 di 13 provinsi termasuk Kalimantan Barat mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun. Pencegahan narkoba tidak sebanding lurus dengan tingkat peningkatan kasus penyalahgunaan dikalangan pelajar, lembaga Kepolisian dan BNN belum sepenuhnya mampu membuat pencegahan yang efektif baik pada pencegahan umum, didalam dan diluar rumah tangga hingga lingkungan masyarakat. (Eleanora, 2011).

Kepala Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, Irjen Pol Didi Haryono, menyebut penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sebesar 24.560 orang di tahun 2018. Di tahun berikutnya, Kepolisian berhasil mengungkap sebanyak 310 kasus dengan 442 orang tersangka. Menurut data yang bersumber dari BNN Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 data pengguna berjumlah 56.424 atau 1,57 % dari populasi penduduk dengan peringkat 11 tingkat nasional. Sementara itu untuk wilayah Kota

Pontianak, data pengguna yang melapor langsung kepada BNN pada tahun 2018 sebanyak 400 orang. Kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahun meningkat dan program pencegahan belum maksimal dilakukan serta kurang efektif, perlu adanya upaya kemitraan yang dibangun oleh BNN dalam mengkomunikasikan peran dan tanggungjawab bersama para stakeholder dalam menanggulangi masalah tingginya tingkat pemakai narkoba di kalangan Pelajar di Kota Pontianak. Pemerintah sudah mengamanahkan kepada BNN sebagai lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang ditunjuk untuk melakukan pencegahan narkoba sesuai dengan undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba pasal 70 yang bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional tentang pencegahan dan pemberantasan dan juga memiliki kewenangan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal melakukan memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat pada pencegahan.

Kegiatan pencegahan narkoba mengenal tiga cara yakni promotif, preventif dan advokasi yang berbentuk komunikasi, informasi dan edukasi baik kepada pemuda yang tidak maupun yang sudah terjerumus dan peran organisasi masyarakat untuk melakukan penyuluhan, konsultasi, dan pengawasan perilaku dengan pendekatan keagamaan, hukum dan kesehatan (Gono, n.d.).

Negara bersama organisasi masyarakat harus hadir dan membina ketakwaan warganya dalam peningkatan pendidikan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan kerohanian merupakan salah satu cara terbaik dalam mencegah terjerumusnya generasi muda kepada ketergantungan dari penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya. (Jamaluddin, 2016). Pencegahan narkoba harus dilakukan secara dini dan memerlukan sebuah tahapan yang strategis dan perencanaan yang memiliki skala

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

prioritas. Pelajar adalah kelompok sasaran utama dalam agenda perencanaan pencegahan jangka pendek karena memiliki tingkat kerawanan yang tinggi. (Hariyanto, 2018). Pencegahan narkoba di Kabupaten Blitar dilakukan melalui upaya desiminasi informasi dan advokasi masyarakat di wilayah rawan penyalahgunaan narkoba dengan pemanfaatan media cetak dan elektronik kepada kelompok sasaran (Karyoto & Aprilia, 2019). Peningkatan literasi informasi kepada masyarakat sangat tepat baik melalui sosialisasi, pelatihan, advokasi dan sosialisasi melalui media penyiaran radio dan pemanfaatan media baliho dan banner tentang kesehatan dan bahaya narkoba. (Rinayanti, 2019). Pencegahan narkoba menjadi faktor utama menekan tingkat pemakai narkoba dikalangan pelajar, salah satu upaya dini adalah melakukan tes urine secara berkala baik pra masuk sekolah atau perguruan tinggi, masa perkuliahan dan pasca perkuliahan. Tes urine menjadi penting untuk media deteksi permulaan dan identifikasi atas kebijakan yang diambil kemudian. (Priyadi, 2015). Pencegahan yang dilakukan oleh BNN kota Semarang dianggap kurang berhasil karenanya perlu peran serta masyarakat, lembaga pendidikan dalam upaya mengkomunikasikan strategi dan tahapan rencana jangka pendek dan jangka panjang yang bertujuan menyelamatkan generasi muda. (Sukoco, 2009). Lembaga internal kampus seperti BEM, DPM, UKM dan HMJ memiliki berbagai program terpadu dan teknis pencegahan yang efektif dan edukatif dalam melakukan upaya pencegahan melalui sosialisasi, penyuluhan dan forum kajian rutin dalam menjangkau seluruh mahasiswa dikampus politeknik negeri Lhokseumawe. (Azwinur, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan peran serta organisasi masyarakat sipil dan pelajar dan mahasiswa dalam membantu dan bersinergi dengan BNN dalam upaya pencegahan narkoba pada tingkat pelajar

dan mahasiswa di Kota Pontianak. Organisasi masyarakat merupakan mitra kerja BNN dan peranannya haruslah sesuai mekanisme dan melalui proses validasi administrasi organisasi. Para stakeholder ini merupakan sayap organisasi BNN yang dilatih menjadi tenaga penjangkau, dalam bertugas melakukan edukasi, kampanye dan memanfaatkan media sosial, internet, media cetak dan elektronik dan proses tersebut akan di evaluasi dengan tingkat efektifitas melalui keberhasilan program. Organisasi masyarakat memiliki program berdaya sendiri dan program funding yang berasal dari rencana aksi tahunan BNN.

## B. PEMBAHASAN

Peran kemitraan organisasi masyarakat yang terdiri dari pemuda, pelajar dan mahasiswa pada pencegahan narkoba di Kota Pontianak sudah terlihat dari adanya aktifitas dan partisipasi aktif dari berbagai lembaga nirlaba yang berdiri dan fokus pada kinerja pencegahan dan edukasi narkoba di Kota Pontianak. Organisasi ini bergerak secara mandiri dan independen dalam membentuk kader pegiat anti narkoba yang bersifat kerelawanan dan bentuk kegiatan penyuluhan yang edukatif. Tumbuh dan aktifnya organisasi pegiat narkoba dinilai sangat baik sebagai dasar gerakan sosial dan moral yang menyentuh kalangan pemuda dan pelajar untuk bisa bekerjasama dan sinergi dengan menguatkan peranan kelembagaan dan rencana aksi pencegahan.

Pertama, Forum Masyarakat Anti Narkoba (Formas) Kota Pontianak adalah organisasi masyarakat sipil yang terbentuk tahun 2014 dengan tujuan membantu tugas BNN berkaitan dengan kampanye dan pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba. Formas secara aktif dan berkelanjutan mengidentifikasi dan melakukan desiminasi informasi kepada pemuda di 2592 RT/582 RW yang tersebar

## KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

di 29 kelurahan dari 6 kecamatan yang memiliki luas wilayah Kota Pontianak mencapai 107, 82 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 664394 jiwa. Organisasi ini didukung organisasi remaja masjid dan karang taruna dan menyelenggarakan pertemuan rutin penguatan kapasitas keagamaan, kajian agama dan membentuk kader pemuda dan tenaga penjangkau guna memudahkan pemantauan dan monitoring pada pelaksanaan program. Formas juga melakukan pemberdayaan pemuda dan pelajar dengan berbagai program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan seperti pelatihan desain grafis, sablon printing, pemasaran dan pembuatan produk hingga permodalan usaha dan pembinaannya.

Kedua, Gerakan Mahasiswa Peduli Napza merupakan Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkungan Universitas Tanjungpura, berdiri tahun 2000 berdasarkan terbitnya peraturan pemerintah nomor 60 tahun 1999. Organisasi kemahasiswaan ini secara rutin melakukan pendidikan, latihan dan pembinaan karakter kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bahaya narkoba pada saat penerimaan mahasiswa baru, kelas matrikulasi dan ekstrakurikuler pendidikan karakter di kampus. serta membentuk tim satuan tugas dalam mempermudah kegiatan edukasi, sosialisasi dan advokasi kepada mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kota Pontianak. Kegiatan desiminasi informasi pencegahan ini juga memiliki jangkauan yang luas kepada mahasiswa, pelajar dan pemuda dengan menginisiasi terbentuknya komunitas binaan di kampus maupun sekolah tersebut yang nantinya secara rutin dan berkelanjutan melakukan diskusi, kajian dan penyuluhan secara mandiri dan berbagi informasi dan jaringan serta

penguatan kelembagaan dan program guna menciptakan lingkungan kampus dan sekolah cerdas menolak narkoba. Sepanjang 2017 hingga 2019 sudah hampir 5000 mahasiswa dan pelajar yang terlibat pada kegiatan pencegahan, dan proses advokasi juga dilakukan dengan membentuk koordinator cabang dan menginisiasi lahirnya UKM khusus peduli dengan narkoba di kampus negeri/swasta, Politeknik, Sekolah Tinggi dan Akademi di Kota Pontianak.

Ketiga, komunitas Beting Pintar merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan seni berdiri pada 22 April 2017 tepatnya di Kampung Beting kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur. Organisasi ini menjadi penerak pada pemamfaatan literasi media dan membentuk relawan pegiat anti narkoba yang bertugas pada kampanye pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba. Fokus gerakan ini pada penyadaran dan pembinaan pemuda dan pelajar akan pentingnya pendidikan dan secara berkala mengadakan pembinaan kepada semua sekolah di Kampung Beting dengan mengadakan kajian, kelas khusus, bimbingan belajar dan advokasi pendidikan pada guru dan tenaga pendidik dalam memberikan ceramah dan pengetahuan dasar bahaya narkoba kepada anak murid di hampir 48 sekolah baik tingkat SD, SMP dan SMA/SMK swasta maupun negeri yang tersebar di lingkungan kecamatan Pontianak Timur. Peran organisasi ini dalam mengadvokasi tenaga pendidik, guru dan kepala sekolah dalam memberikan ceramah dan materi bahaya narkoba pada proses belajar di sekolah dianggap efektif dalam membentengi siswa dalam meningkatkan prestasi dan mempertajam nilai-nilai moral kesantunan.

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

Keempat, organisasi Pelajar Muhammadiyah Anti Narkoba yang dikenal dengan P-MAN adalah organisasi kesiswaan yang dirintis oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan terbentuk pada 17 september 2007 merupakan organisasi yang aktif melakukan partisipasi pencegahan narkoba dikalangan Pelajar. Dalam rentang waktu 2016-2019 sudah terdapat 400 kader pegiat narkoba yang terbentuk dan menjadi bagian kerja dan mendampingi sekolah-sekolah untuk melakukan kegiatan seminar, penyuluhan, pendidikan dan latihan dasar, menengah dan utama bagi pegiat anti narkoba dan penguatan kapasitas pelajar guna memahami bahaya narkoba dan kampanye intensif di sekolah baik pada internal pelajar Muhammadiyah maupun eksternal secara umum dikalangan pelajar di Kota Pontianak. Organisasi ini juga menjadi penghubung dalam menumbuhkan peran kemitraannya dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), Paskibra, rohani siswa (ROHIS), siswa pecinta alam (SISPALA), Palang Merah Remaja (PMR), organisasi olahraga dan seni budaya secara bersama-sama mengajak dan terlibat aktif guna menjadi penggerak sekolah bebas penyalahgunaan narkoba.

Keempat organisasi masyarakat tadi, sudah bergerak secara mandiri dan melakukan sinergisitas dan kemitraan dengan BNN dalam pada bidang pencegahan. Meskipun demikian, gerakan kampanye dan edukasi dengan tujuan pencegahan menghadapi banyak kekurangan dan hambatan seperti intensitas dan penguatan kapasitas relawan yang dibentuk dimasing-masing organisasi tersebut dan dukungan kelembagaan yang belum maksimal dilakukan. Organisasi masyarakat sipil, pelajar dan mahasiswa mengharapkan BNN meningkatkan fungsi pencegahan dengan melakukan kemitraan

dan sinergi gerakan agar tugas pencegahan secara bersama diantaskan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Barat secara intensif melakukan aksi pencegahan melalui berbagai kegiatan mengedukasi masyarakat dan mengkampanyekan pendidikan peduli anti narkoba dengan memaksimalkan peran media sosial dan media manual lainnya. Kegiatan pencegahan yang dilakukan berupa penyediaan media kampanye, modul informasi untuk pelatihan tingkat pelajar, mahasiswa dan pemuda. Selain itu tugas utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai pegiat anti narkoba BNN telah membuat kebijakan pada bidang pencegahan dalam tugasnya terbagi dalam dua fokus yakni advokasi dan desiminasi informasi. Kegiatan advokasi dan desiminasi informasi ini secara umum digambarkan melalui realisasi kinerja sebagai berikut :

## 1. Pembentukan Kader Anti Narkoba

Kegiatan pembentukan kader sudah dimulai tahun 2013 sampai sekarang oleh BNN Provinsi Kalimantan Barat dengan melakukan penyuluhan narkoba yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran bahaya narkoba bagi pelajar, pemuda dan mahasiswa. sudah banyak mahasiswa, pelajar dan alumni yang disuluh disemua perguruan tinggi, dan organisasi internal seperti BEM, UKM dan HMJ. Kedepan organisasi yang disuluh dan dibina ini berjalan dengan mandiri sehingga bisa melakukan kaderisasi anggota pegiat anti narkoba secara lebih luas dan menjangkau mahasiswa yang berstatus reguler maupun non reguler.

## 2. Pemberdayaan P4GN

Kegiatan pemberdayaan P4GN di lembaga pendidikan merupakan bagian dari pencegahan seperti kegiatan penyuluhan, edukasi dan sosialisasi bahaya narkoba,

## KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

pembentukan kader dan relawan penyuluh serta melakukan pemeriksaan urine. Sejak 2013 sampai sekarang BNN sudah mengentaskan program kegiatan di lembaga pendidikan sekolah dan perguruan tinggi baik milik pemerintah maupun swasta. Pemberdayaan guru, dosen, dan pegawai dimasing-masing lembaga pendidikan adalah kunci keberlanjutan program ini untuk ikutserta menjadi bagian dari peran pencegahan melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pencegahan narkoba bisa dilakukan setiap hari pada jam kuliah dan jam pelajaran berlangsung atau bersifat ekstrakurikuler pada pendidikan karakter yang dicanangkan.

### 3. Membuat wahana desiminasi informasi P4GN

Wahana desiminasi informasi P4GN adalah wadah ruang publik sebagai media komunikasi dan informasi berkenaan dengan pencegahan narkoba. Wahana desiminasi informasi ini bisa dalam bentuk media cetak, eletronik, pementasan seni budaya dengan pendekatan partisipatif kepada lingkungan masyarakat. Kegiatan desiminasi informasi P4GN pada tahun 2018 melalui pemasangan iklan baik media cetak maupun eletronik, serta pementasan pagelaran seni budaya bagi masyarakat dan lingkungan kampus. Media elektronik baik televisi maupun radio dianggap efektif dalam menyampaikan informasi pengetahuan dan kampanye pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba berupa iklan, dialog interaktif dan talkshow yang dilakukan di beberapa stasiun televisi dan radio lokal di Kota Pontianak seperti TVRI Kalbar, Pon TV, Ruai TV serta radio lokal di Kota Pontianak yakni radio Sonora fm, radio Mujahidin fm, radio Kita fm, radio Volare fm, RRI Pontianak. Keterlibatan media dan publikasi sangatlah penting dan mencari konten yang inovatif, edukatif dan sarat nilai preventif. Sekolah dan kampus bisa menyediakan ruang publik bagi media dan publikasi yang bersifat digital dan melibatkan siswa dan mahasiswa dalam

pembuatan konten dan isi siaran media serta tema yang menarik sesuai dengan selera para generasi muda dan cara menghindari bahaya narkoba.

### C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kegiatan pencegahan dan pemberdayaan organisasi masyarakat patut ditingkatkan oleh BNN sebagai pioner dalam gerakan penanggulangan bahaya narkoba. BNN belum maksimal melakukan kerjasama dan meningkatkan kinerja kemitraan dengan organisasi masyarakat, pelajar dan mahasiswa dan BNN masih bersifat kerja sendiri dalam pencegahan. BNN belum mampu menjangkau semua lapisan kelompok mahasiswa dan pelajar karena terbatasnya sumberdaya kurangnya inovasi gerakan yang efektif dan tersendatnya komunikasi. BNN juga diharapkan harus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam kerja pencegahan dengan membuat forum komunikasi pelajar dan mahasiswa dan pengelolaan informasi teknologi dan kontak aduan yang cepat. BNN harus memaksimalkan peran digital sebagai alat kampanye dan pencegahan tanpa tatap muka dan memberikan ruang publik kepada kader, relawan, penyuluh dan pegiat dalam bentuk konten dan tema kampanye yang edukatif, inovatif sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

### REFERENSI

- Azwinur, J. &. (2017). *PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS DI KAMPUS POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE)*. 681-691.
- Eleanor, F. N. (2011). *BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA*. *Jurnal Hukum*, XXV(1), 439-452.

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

Gono, J. N. S. (n.d.). *BAHAYA PENYALAHGUNAAN DAN PENCEGAHANNYA*. 81–84.

Hariyanto, B. P. (2018). *Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia*, 1(1), 201–210.

Jamaluddin, J. (2016). *KONSEPSI PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1).  
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.263>

Karyoto, K., & Aprilia, D. (2019). *PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BLITAR DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT KABUPATEN BLITAR BEBAS NARKOBA*. *MIZAN, Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 13.  
<https://doi.org/10.32503/mizan.v7i2.458>

Priyadi, A. (2015). *Peran BNN Provinsi KALBAR dalam Mencegah dan Memberantas Kejahatan Narkotika Melalui Kerjasama Regional Asean*.  
<https://doi.org/10.18356/ff3ca727-en>

Rinayanti, R. (2019). *Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bone dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika Perspestif Undang No 35 Tahun 2009*. *Jurnal Al-Dustur*, 1(1). Retrieved from  
<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/aldustur/article/view/352>

Sukoco, G. H. (2009). *Strategi Pencegahan, Pemberantasan dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika pada Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kota Semarang oleh BNNP Jateng*. *Sosial, (Narkotika)*, 23.

## buku

BNN. 2010. *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*. Deputi Pencegahan Badan Narkotika Nasional. Jakarta

## Internet

Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2018. *Jumlah Kelurahan, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT) Menurut Kecamatan di Kota Pontianak, 2014-2016*.  
<https://pontianakkota.bps.go.id/dynamic/mictable/2018/07/14/70/jumlah-kelurahan-rukun-warga-rw-rukun-tetangga-rt-menurut-kecamatan-di-kota-pontianak-2014-2016.html>

Disdukcapil Kota Pontianak. 2019. *Jumlah Penduduk Kota Pontianak Semester II tahun 2018 Capai 665.694 Jiwa*.  
<https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/data-jumlah-penduduk-semester-i-2018-penduduk-pontianak-capai-664394-jiwa>

Humas BNN. 2019. *Dosen dan Mahasiswa di Kalimantan Barat Jadi Pegiat Anti Narkoba*.  
<https://bnn.go.id/dosen-mahasiswa-kalimantan-barat-jadi-penggiat-anti-narkoba/>

Kumparan. 2019. *BNN Kalimantan Barat Akui Kekurangan Personel Perangi Narkoba*.  
<https://kumparan.com/hipontianak/bnn-kalimantan-barat-akui-kekurangan-personel-perangi-narkoba-1rLux8ZAPoC>

PUSLITDATIN. 2019. *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*.  
<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

Suara Pemred. 2018. *Laporan Pemakai Narkotika di BNNK Pontianak Meningkat*.  
<https://www.suarapemredkalbar.com/berita/ponticity/2018/03/20/laporan-pemakai-narkotika-di-bnnk-pontianak-meningkat>

tribunpontianak.co.id. 2019. *Pelajar Muhammadiyah Anti Narkotika SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Gelar Seminar Stop Narkotika*.  
<https://pontianak.tribunnews.com/2019/02/15/pelajar-muhammadiyah-anti-narkotika-sma-muhammadiyah-1-pontianak-gelar-seminar-stop-narkotika>